

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi pada suatu kota, transportasi yang aman dan lancar, selain mencerminkan keteraturan kota juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian kota. Perwujudan kegiatan transportasi yang baik adalah dalam bentuk terkendalinya keseimbangan antara sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem kelembangan. Sistem transportasi kota merupakan satu kesatuan dari pada elemen-elemen, komponen-komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah perkotaan. Komponen-komponen transportasi kota yang pertama, langsung bersangkutan dengan gerakan suatu benda dari suatu tempat ketempat lainnya secara alami atau buatan manusia. Kedua, benda dan jalur di mana benda tadi bergerak. Benda tadi ialah suatu yang harus digerakkan penumpang atau barang dan jalur gerak ialah lokasi dalam ruang di mana gerakan terjadi.¹

Kebijakan menurut Friedrik adalah serangkaian tindakan yang diajukan seseorang, group, dan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan mencantumkan

¹Morlock, Edward K. 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transpottasi. Erlangga, Jakarta. Hal 87

kendala-kendala yang dihadapi serta kesempatan yang memungkinkan pelaksanaan usulan tersebut dalam upaya mencapai tujuan.²

Komponen Utama Transportasi adalah Jalan, Terminal dan angkutan Umum dan Sistem Pengoperasian. Dimana keempat terkait dalam memenuhi permintaan antara Transportasi yang berasal dari manusia dan barang. Dari keempat komponen tersebut yang menjadi perhatian selain Jalan dan angkutan Umum adalah Terminal. Terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana (moda) angkutan yang berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang, dan merupakan titik awal maupun titik akhir perjalanan orang untuk melakukan perjalanan.³

Tabel 01

**Jumlah Angkutan Umum pada tahun 2016, 2017 dan 2018 di
Kabupaten Sikka.**

No	Tahun	Jenis kendaraan	Jumlah	Total
1	2016	AKDP	521	521
2	2017	AKDP	542	542
3	2018	AKDP	570	570

Sumber data: Dinas Perhubungan Kota Maumere

²Friedrik, 1963. Kebijakan-kebijakan pemerintah. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama Pers. Hlm. 44

³ibid

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkutan yang ada di Kota Maumere setiap tahun selalu meningkat, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah agar dapat mengelola angkutan umum yang ada di kota Maumere dengan baik, agar angkutan yang ada di kota Maumere tidak mengganggu jalur lalu lintas karena ada factor penyebab seperti: parker sembarangan, menurunkan di halte dan lebar jalan yang tidak memadai sehingga mengakibatkan arus lalu lintas di Kota Maumere menjadi terhambat.

Maumere adalah sebuah Kota di kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Maumere adalah ibu kota Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, sehingga banyak aktivitas atau kegiatan di Kabupaten Sikka yang dipusatkan di Kota Maumere. Kota Maumere memiliki jalur perhubungan melalui darat dari jalur timur yaitu terminal Lokaria di Desa Habi Kecamatan Kangae dan dari barat terminal Madawat di Jalan Gajah Madah. ⁴

Untuk memperlancar arus transportasi, maka diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang, salah satunya adalah angkutan umum. Menurut Undang - Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Terminal merupakan salah satu sarana dan prasarana umum yang sangat diperlukan sebagai pelayanan umum, antara lain adalah pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang digunakan

⁴<http://kupang.tribunnews.com/2018/04/18/ironi-dua-terminal-di-kota-maumere-tapi-angkutan-tunggu-penumpang-di-jalan>. diakses pukul 21.46 Wita. Tanggal 1 Februari. 2019

untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.⁵

Terminal bayangan adalah kegiatan ilegal yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang bisa terlihat dari keseman-mena oknum tersebut seperti anggapan masyarakat atau calon penumpang yang mengira bus Antar Kota dalam Propinsi (AKDP) terutama jurusan Maumere-Larantuka atau mobil travel mempunyai terminal tersendiri.

Menurut Kepala Dinas Perhubungan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., daya tampung terminal baik itu Terminal Lokaria mampu menampung 15 bus, sedangkan Terminal Madawat daya tampungnya bisa mencapai 20 bus sehingga rotasi perputaran bus tidak menetap lama di Terminal, karena luas terminal yang tidak cukup untuk menampung angkutan dan penyediaan fasilitas lainnya mulai dari penyediaan ruang tunggu yang nyaman, pengaturan tempat pemberangkatan bus sesuai dengan tujuan, sampai dengan penertiban bus yang masuk ke terminal. Karena itu banyak bus yang harus parkir di luar terminal ditambah perilaku para sopir dan kondektur yang duduk di sekitar kendaraan mereka bahkan sampai di tengah jalan sehingga para pengendara lainnya harus ekstra hati-hati karena seringkali para kondektur yang berebutan penumpang tidak tanggung-tanggung menyeberang jalan tanpa harus melihat kiri dan kanan.

⁵Pasal 1 ayat (13). Undang - Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Dari latar belakang diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **STUDI TENTANG FUNGSI PENGATURAN ANGKUTAN UMUM DI DINAS LLAJR DI KOTA MAUMERE KABUPATEN SIKKA**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka Dalam Tata Kelola Angkutan Umum di Kota Maumere.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Bagaimana Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka Dalam Tata Kelola Angkutan Umum di Kota Maumere.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang kebijakan tata kelola angkutan umum bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik .

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.